

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Definisi dan Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disamakan definisinya dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan religius, atau pendidikan budi pekerti. Istilah ini makin mengemuka ketika berbagai permasalahan muncul sebagai akibat dari kegagalan dari pendidikan di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Selanjutnya, pendidikan karakter dapat diartikan pula sebagai upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar memiliki nilai dan karakter sebagai karakter pribadinya (Wijaya and Helaluddin, 2018).

Pendidikan karakter merupakan suatu wadah dimana memiliki tujuan mengukir serta membentuk pribadi individu melalui pelatihan dan pembiasaan, hasil dari pelatihan dan pembiasaan tersebut akan terlihat dalam tindakan nyata individu tersebut, yakni “tingkah laku yang baik, jujur, toleransi, bertanggung jawab pada diri dan orang lain, menghormati orang lain, bekerja keras dan nilai-nilai kebaikan lainnya (Ardiyanti dan Khairiah, 2021).

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sehingga pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur yang dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan

karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan, menginginkan, dan melakukan kebaikan tersebut.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Mengacu pada fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya disingkat dengan UU Sisdiknas) Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Secara umum, tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ramli, 2020).

Secara lebih spesifik, dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter bertujuan untuk :

- a. Mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air
- b. Membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*)
- c. Menanamkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan karakter bangsa juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu Warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai Warga Negara (Omeria, 2015).

3. Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional 2018 telah merumuskan 18 nilai yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13)

bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggungjawab. Nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan (Helmi, 2015).

Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut (Tanaka et al, 2023) :

- a. Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama.
- b. Jujur; perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif; Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis; mau berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j. Semangat kebangsaan; Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air; Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif; Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai; Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial; Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri.

4. Profil Pelajar Pancasila sebagai Penyempurna

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari

yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila (Kurniastuti, 2022).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyusun Profil Pelajar Pancasila sebagai perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi utama :

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
Pelajar Indonesia yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, alam, dan bangsa
- b. Berkebinekaan global
Pelajar Indonesia yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain
- c. Bergotong royong
Pelajar Indonesia yang mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan
- d. Mandiri
Pelajar Indonesia yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya, memiliki inisiatif untuk belajar, serta mampu meregulasi dirinya
- e. Bernalar kritis
Pelajar Indonesia yang mampu memproses informasi, mengevaluasi gagasan, merefleksi pemikiran, serta mengambil keputusan yang tepat
- f. Kreatif
Pelajar Indonesia yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, serta memiliki daya imajinasi untuk mengembangkan gagasan

Dalam penelitian ini, Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai kerangka pembanding untuk menilai relevansi nilai-nilai karakter yang

ditemukan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 dengan arah kebijakan pendidikan karakter terkini.

B. Upacara Bendera Di Sekolah

1. Landasan Hukum Upacara Bendera

Pelaksanaan upacara bendera di sekolah memiliki landasan hukum yang kuat, meliputi:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 35 mengatur tentang bendera negara Indonesia.
- b. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan mengatur secara rinci tentang ketentuan bendera Merah Putih, termasuk penghormatan dan penggunaannya
- c. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah menjadi pedoman operasional bagi penyelenggaraan upacara bendera di lingkungan sekolah.

2. Tujuan Upacara Bendera di Sekolah

Menurut Pasal 3 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018, upacara bendera di sekolah memiliki enam tujuan utama :

- a. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan NKRI
Menumbuhkan rasa kebersamaan dan persatuan di antara seluruh komponen bangsa
- b. Membiasakan bersikap tertib dan disiplin
Melatih peserta didik untuk patuh pada aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Meningkatkan kemampuan memimpin
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan melalui peran sebagai petugas upacara
- d. Membiasakan kekompakan dan kerja sama
Melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama .
- e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Membangun kesadaran siswa akan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan .

- f. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air
Menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan negara

3. Rangkaian Upacara Bendera

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018, rangkaian upacara bendera di sekolah meliputi :

a. Acara persiapan yang terdiri atas:

- 1) setiap pemimpin barisan menyiapkan barisannya
- 2) Pemimpin Upacara memasuki lapangan Upacara
- 3) penghormatan kepada Pemimpin Upacara
- 4) laporan setiap pemimpin barisan
- 5) Pemimpin Upacara mengambil alih pimpinan.

b. Acara pokok yang terdiri atas:

- 1) Pembina Upacara memasuki lapangan Upacara
- 2) Penghormatan umum kepada Pembina Upacara
- 3) Laporan Pemimpin Upacara
- 4) Penaikan bendera merah putih diiringi lagu Indonesia Raya
- 5) Mengheningkan cipta
- 6) Pembacaan teks Pancasila
- 7) Pembacaan teks Pembukaan UUD 1945
- 8) Pembacaan teks janji siswa
- 9) amanat Pembina Upacara
- 10) Menyanyikan lagu wajib nasional
- 11) Pembacaan doa
- 12) Laporan Pemimpin Upacara
- 13) Penghormatan umum kepada Pembina Upacara
- 14) Pembina Upacara meninggalkan lapangan Upacara.

c. Acara penutupan yang terdiri atas:

- 1) Pemimpin Upacara membubarkan peserta Upacara
- 2) Peserta Upacara meninggalkan lapangan Upacara

4. Petugas Upacara Bendera

Pelaksanaan upacara bendera melibatkan berbagai petugas dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2018, petugas minimal meliputi:

- a. Pembina Upacara :
 - 1) Menerima penghormatan dari peserta Upacara
 - 2) Menerima laporan Pemimpin Upacara
 - 3) Memimpin mengheningkan cipta
 - 4) Membacakan Naskah Pancasila yang diikuti oleh seluruh peserta Upacara
 - 5) Menyampaikan amanat.
- b. Pemimpin Upacara :
 - 1) Menerima penghormatan dari pemimpin kelompok peserta upacara
 - 2) Memimpin penghormatan kepada Pembina Upacara
 - 3) Menyiapkan dan mengistirahatkan peserta Upacara
 - 4) Menyampaikan laporan kepada Pembina Upacara
 - 5) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pembina Upacara
 - 6) Membubarkan peserta Upacara atas perintah Pembina Upacara.
- c. Pengatur Upacara :
 - 1) Mengajukan rencana acara Upacara kepada Pembina Upacara untuk memperoleh persetujuan
 - 2) Menentukan/menunjuk petugas Upacara
 - 3) Menyiapkan/memeriksa tempat dan perlengkapan Upacara
 - 4) Melapor atau memberikan informasi kepada Pembina Upacara tentang segala sesuatunya sesaat sebelum Upacara dimulai
 - 5) Memeriksa, mengatur, dan mengendalikan jalannya Upacara
 - 6) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pembina Upacara
- d. Pemandu Upacara :

- 1) Membaca acara Upacara sesuai dengan urutan acara pada saat yang telah ditentukan
 - 2) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pengatur Upacara.
- e. Pembawa Naskah Pancasila bertugas membawa naskah Pancasila dan menyerahkan naskah Pancasila kepada Pembina Upacara dan menerima kembali naskah tersebut pada saat yang telah ditentukan
 - f. Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945 bertugas membaca teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan.
 - g. Pembaca Teks Janji Siswa bertugas membaca teks janji siswa yang diikuti oleh seluruh siswa pada saat dan tempat yang telah ditentukan.
 - h. Pembaca Doa bertugas membaca doa pada saat dan tempat yang telah ditentukan.
 - i. Pemimpin Lagu/Dirigen :
 - 1) Memimpin seluruh peserta Upacara menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional pada saat dan tempat yang telah ditentukan
 - 2) Memimpin Kelompok Paduan Suara menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta pada saat dan tempat yang telah ditentukan.
 - j. Kelompok Pengibar Bendera bertugas menyiapkan bendera dan menaikkan bendera.
 - k. Kelompok Paduan Suara bertugas menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu Mengheningkan Cipta, dan lagu wajib nasional lainnya pada saat dan tempat yang telah ditentukan.

C. Hubungan Upacara Bendera dan Pendidikan Karakter

Hakikat pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945 dalam rangka membina kepribadian pewaris bangsa. Salah satu kegiatan yang mampu menjadi sarana untuk menanamkan karakter anak yaitu dengan melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari senin. Di tingkatan sekolah SD-SMA, kegiatan upacara bendera bukanlah sesuatu yang baru.

Kegiatan rutin itu sudah berlangsung sejak lama dan menjadi sebuah kebiasaan. Dalam pedoman pelaksanaan upacara Kemendikbud ada 6 tujuan pelaksanaan upacara bendera, yaitu: 1) membiasakan sikap tertib dan disiplin, 2) membiasakan berpenampilan rapi, 3) meningkatkan kemampuan memimpin, 4) membiasakan kesediaan dipimpin, 5) membina kekompakan dan kerjasama, 6) mempertebal rasa semangat kebangsaan. Kegiatan ini juga dapat mencakup butir-butir tujuan pendidikan yang hendak dicapai seperti disiplin, keterampilan gerak, kesegaran jasmani dan rohani, dan beberapa hal lain yang dapat diperoleh dari kegiatan upacara bendera (Retnoningsih et al, 2018).

Upacara bendera merupakan salah satu sarana yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa "ada banyak nilai yang bisa diambil di balik upacara bendera, di antaranya kedisiplinan, ketahanan baik fisik maupun mental, dan juga memahami dasar-dasar negara pembukaan UUD, pembacaan teks Pancasila dan janji siswa . Dalam kegiatan upacara bendera terdapat perilaku peserta didik yang biasa diketahui pada umumnya yaitu sikap Nasionalisme Hubungan upacara dengan nasionalisme yang baik selain adanya rasa nasionalisme yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, dan perilaku yang baik Dengan adanya upacara bendera diharapkan cinta tanah air pada peserta didik dapat terbentuk dan menjadikan bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, beradab berdasarkan Pancasila sehingga menjadikan bangsa yang berkarakter (Suhada & Perangin-Angin, 2019).

Setiap prosesi upacara bendera mengandung nilai-nilai karakter tertentu :

1. Pengibaran bendera bernilai karakter menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme
2. Pembacaan teks Pancasila bernilai karakter mengingatkan nilai-nilai dasar negara
3. Pembacaan UUD 1945 bernilai karakter menanamkan kesadaran konstitusional

4. Amanat pembina upacara bernilai karakter menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi
5. Penghormatan dan aba-aba bernilai karakter melatih kedisiplinan dan kepatuhan
6. Bekerja sama dalam tim petugas bernilai karakter melatih kerja sama dan tanggung jawab

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ tahun	Judul	Hasil
1	Rizky Savira (2023)	Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi Di Mi Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera pada kelas tinggi di MI Walisongo dengan menanamkan kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat memahami upacara bendera dengan baik. Dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera berjalan dengan baik. Akan tetapi, ada kendala dalam persiapan dan pelaksanaannya yaitu dari peserta didik maupun kesibukan pendidik yang melatih upacara bendera.
2	Kristina Diana dan Nur	Pengaruh Upacara Bendera Dalam Meningkatkan	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : Pada hakikatnya guru dan peserta didik memahami jiwa nasionalisme sebagai

	Chotimah (2024)	Semangat Nasionalisme Pada Peserta Didik Di Smas St. Petrus Kewapante	sikap cinta tanah air yang penting di miliki setiap warga negara termasuk peserta didik. Upacara bendera di sekolah juga dianggap penting sebagai salah satu upaya penguatan jiwa nasionalisme peserta didik.
3	Rahmani et al (2021)	Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa Sd Negeri 10 Banda Aceh	Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera di SD Negeri 10 Banda Aceh masih dalam kategori sangat sering dilakukan atau baik sesuai dengan indikator dari cinta tanah air.
4	Yasin (2025)	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Upacara Bendera Di Sekolah Dasar	Pelaksanaan upacara bendera di SDN 2 Kalipuro merupakan kegiatan rutin yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Upacara ini menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, religiusitas, rasa ingin tahu, serta kemampuan berkomunikasi. Kegiatan tersebut didukung dengan latihan rutin setiap hari Sabtu bagi petugas upacara, yang menunjukkan keseriusan sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman langsung.

5	Jingga Pramesti Pujianingsih et al (2025)	Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar	Kegiatan upacara bendera membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, termasuk cinta tanah air, penghargaan terhadap keragaman budaya, dan penghormatan terhadap jasa para pahlawan. Selain itu kegiatan upacara bendera memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk menaati aturan, seperti berpakaian rapi, berdiri tegak, dan berperilaku disiplin selama pelaksanaan upacara. Internalisasi nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat rasa bangga sebagai warga negara Indonesia tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang bermoral, beretika, dan berbudaya sesuai nilai-nilai pancasila
6	Silviana Dinawati &Muhamad Taufik Hidaya (2023)	Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar	Penanaman sikap nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera dapat membawa hasil yang baik karena peserta didik dapat memahami, mengerti dan memiliki Upacara Bendera di Sekolah Dasar rasa cinta tanah air yang tinggi. Hasil dari penanaman sikap nasionalisme juga dapat menumbuhkan, menguatkan, dan dapat membekali peserta didik dalam menghadapi masa depan mereka. Oleh karena itu, kegiatan

			upacara bendera dapat dikatakan mampu menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik, karena dalam penerapannya siswa dituntut ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut
7	Amelia Nurul Annisa & Zaka Hadikusuma Ramada (2024)	Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru	Internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera peserta didik merasakan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, penerimaan terhadap keragaman, kebanggaan akan budaya Indonesia, serta penghargaan terhadap kontribusi para pahlawan dalam sejarah bangsa. Hal ini terlihat dari sikap serius dan penuh hormat selama upacara.
8	Wahyu Retnoningsih, Wahyu Khasanah, Muhamad Chamdani (2018)	Development Of Student Discipline Character Education Through Ceremony Activities At Bumirejo State Elementary School	Kegiatan upacara di SD Negeri 5 Bumirejo dapat mengembangkan karakter disiplin siswa yang meliputi disiplin waktu, disiplin aturan, dan sikap. Dari data yang didapatkan melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 5 Bumirejo, menunjukkan hasil bahwa siswa mengalami peningkatan kedisiplinan setiap bulannya. Dari jumlah siswa sebanyak 215 dari kelas I-VI, rata-rata tingkat pencapaian

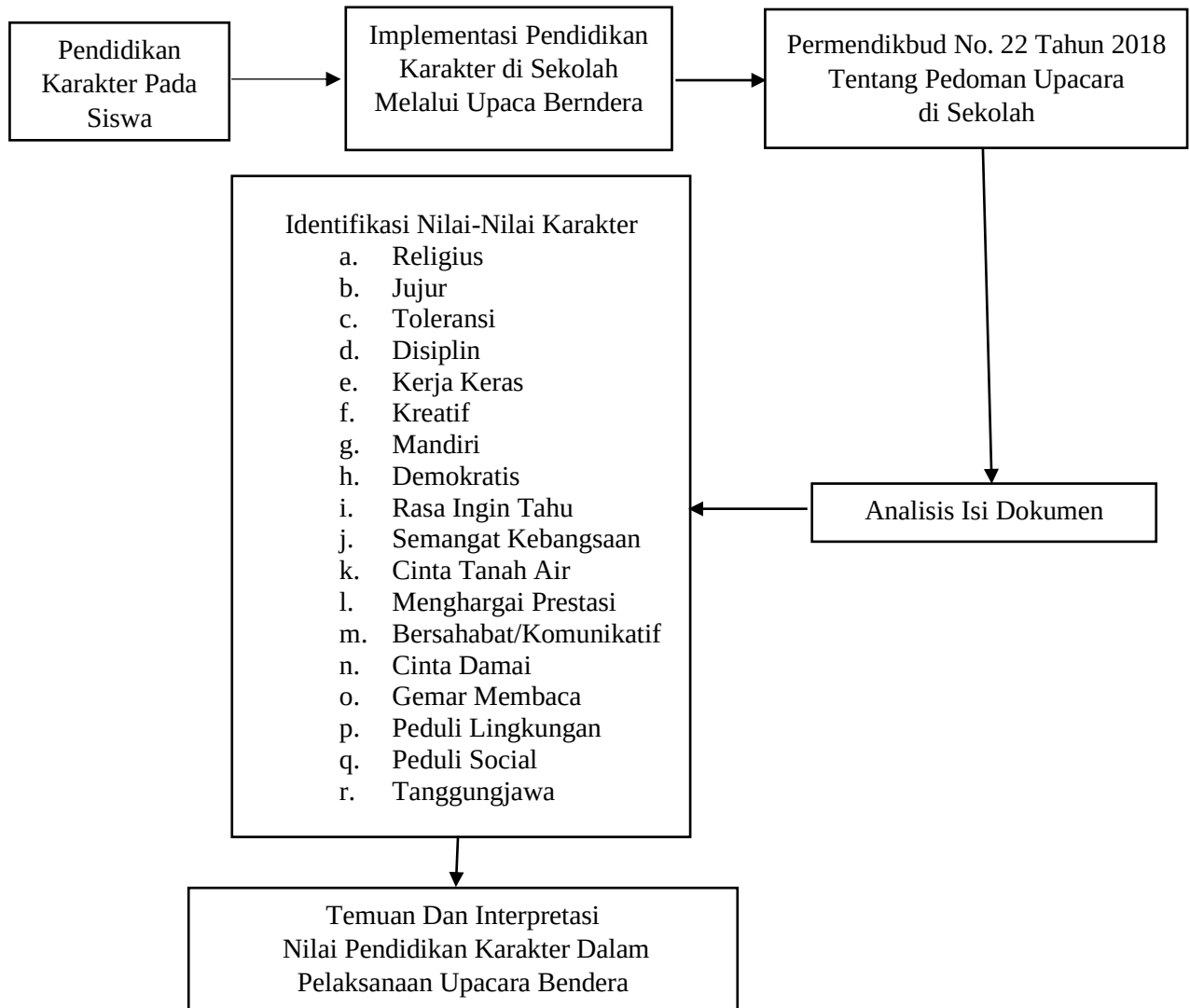
			kedisiplinan siswa pada Bulan Agustus sudah mencapai kedisiplinan waktu sebesar 73,4%, kemudian terkait kedisiplinan aturan 76,2 %, serta kedisiplinan sikap mencapai 75,8 %. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata, didapatkan hasil bahwa pada Bulan Agustus rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 75,1%. Selanjutnya pada Bulan September rata-rata tingkat pencapaian kedisiplinan siswa sudah mencapai kedisiplinan waktu sebesar 80,9%, kemudian terkait kedisiplinan aturan 80 %, serta kedisiplinan sikap mencapai 82,7 % sehingga jika dirata-rata menjadi 81,2%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan persentase kedisiplinan siswa dari Bulan Agustus ke Bulan September yaitu sebesar 5,1%.
--	--	--	--

E. Kebaruan (*Novelty*) Penelitian Ini

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mayoritas berfokus pada pelaksanaan lapangan (observasi perilaku siswa) atau kegiatan ekstrakurikuler (Paskibra/Pasbara), penelitian ini secara khusus menganalisis dokumen pedoman resmi (Permendikbud No. 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi nilai-nilai karakter yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam kebijakan, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi terhadap kesesuaian antara tujuan yang dirumuskan dalam pedoman dengan implementasinya di lapangan.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

Sumber : diolah oleh Peneliti